

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

SMK Negeri 1 Jakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan di Jakarta, dimana lulusannya dipersiapkan untuk menjadi tenaga ahli di bidang sesuai program keahlian masing-masing. Salah satunya untuk Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan, maka siswa dipersiapkan untuk menjadi tenaga terampil dalam bidang instalasi listrik. Dimana siswa diharapkan menjadi kompeten dan siap bersaing di dunia industri. Dalam mewujudkannya, maka perlu didukung dengan sarana yang memadai guna mendukung proses belajar siswa di sekolah. Salah satu sarana pendukungnya adalah lab instalasi listrik, yang berfungsi sebagai tempat belajar siswa untuk membuktikan teori yang telah dipelajari sehingga siswa dapat melatih keterampilannya.

Untuk mengukur keterampilan instalasi penerangan listrik siswa maka dilakukan penilaian yang dilakukan oleh guru, sehingga hasilnya dapat dilihat dalam Hasil Belajar Praktik instalasi penerangan listrik. Hasil Belajar Praktik ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan keterampilan siswa selama pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Noer Rohmah (2009: 175), belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Atau bisa dikatakan pula sebagai perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dilakukan dengan sengaja dan disadari bukan secara

kebetulan. Pengalaman siswa selama praktik akan menjadikan siswa semakin terampil dalam menguasai instalasi penerangan listrik.

Sudirman (1992: 163) menjelaskan bahwa metode praktik adalah cara penyajian pelajaran kepada siswa untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sesuatu yang dipelajari. Dengan melakukan percobaan dalam praktik, siswa akan lebih mudah memahami rangkaian instalasi penerangan sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (Sastrawijaya, 1998: 17), bahwa anak yang belajar melalui perbuatan (*learning by doing*) akan dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya pada berbagai situasi.

Untuk menerapkan keterampilan instalasi penerangan listrik yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa perlu juga mengetahui akan pentingnya keselamatan kerja untuk menjaga keamanan dirinya, orang lain dan lingkungan sekitar. Untuk membiasakan diri dengan keselamatan kerja, dapat dimulai dari pelaksanaan praktik di lab instalasi listrik. Setiap melaksanakan praktik instalasi penerangan listrik siswa diharuskan mengetahui cara kerja komponen yang digunakan, serta memahami fungsi dari rangkaian praktik yang dibuat. Sehingga nantinya siswa dapat menyambungkan kabel dengan benar dan merangkai rangkaian instalasi dengan tepat sesuai dengan tugas yang diberikan. Dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja, maka siswa akan terbiasa untuk mengecek kembali rangkaian praktik karena menyadari bahwa keamanan rangkaian juga sangat penting. Dengan memeriksa keamanan rangkaian, maka siswa juga turut memeriksa kembali apakah rangkaiannya sudah sesuai atau belum dengan jobsheet yang diminta. Hal ini akan mengurangi kemungkinan

terjadinya kesalahan pada rangkaian praktik, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar praktiknya yang lebih maksimal apabila siswa juga turut menerapkan prinsip keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Jakarta, dari keterangan guru mata pelajaran instalasi penerangan listrik, terdapat beberapa siswa yang menyelesaikan praktik lebih cepat, namun tidak memeriksakan kembali rangkaian praktik yang dikerjakan, sehingga sering kali terjadi kesalahan pada rangkaian praktik dan menyebabkan trip pada MCB rangkaian, yang mana hal ini dapat mempengaruhi Hasil Belajar Praktik yang diperoleh siswa. Hal ini juga mencerminkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang dalam sikap dan kesadaran mengenai keselamatan kerja saat pelaksanaan praktik instalasi penerangan listrik. Sedangkan menurut Suma'mur (1993: 1) keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan kerja dan lingkungannya, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Sehingga ketika mengerjakan praktik, siswa seharusnya tidak hanya fokus tentang hasil akhirnya saja namun juga harus memperhatikan keselamatan kerja dalam proses mengerjakannya. Sebelum mengerjakan praktik, siswa yang memiliki sikap dan kesadaran mengenai keselamatan kerja, akan terlebih dahulu memeriksa fungsi dari alat dan komponen praktik yang akan digunakan, apakah dapat berfungsi dengan baik atau rusak. Karena apabila ada kerusakan pada alat maupun komponen praktik, bisa saja hal tersebut mencelakai dirinya serta orang lain di sekitarnya. Sikap keselamatan kerja inilah yang juga dapat menjadi patokan terhadap perilaku keselamatan kerja siswa.

Seperti yang dipaparkan oleh Notoatmodjo (2010: 20), perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Oleh karena itu, maka untuk memiliki perilaku keselamatan kerja dibutuhkan pengetahuan yang cukup serta sikap dan kesadaran siswa yang tinggi akan keselamatan kerja selama praktik instalasi penerangan listrik. Dengan tingginya perilaku keselamatan kerja siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) mengenai Pengaruh Kelayakan Bengkel dan Tingkat Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Hasil Belajar Praktik Pemeliharaan Chassis yang membuktikan bahwa variabel tingkat perilaku K3 memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sebesar 35,1%.

Selain perilaku keselamatan kerja siswa, tingkat efikasi diri siswa juga turut mempengaruhi Hasil Belajar Praktik instalasi penerangan listrik. Menurut Ormrod (2008: 20) *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan melakukan usaha-usaha yang dibutuhkan agar dapat melaksanakan praktik dengan baik, sehingga siswa dapat menilai bahwa dirinya mampu menyelesaikan praktik instalasi penerangan listrik, untuk mendapatkan nilai praktik di atas KKM. Selain itu, untuk mendapatkan Hasil Belajar Praktik lebih maksimal, siswa juga harus mampu menguasai materi praktik sebelum mengerjakan. Menurut Bandura (dalam Jess Feist & Feist, 2010: 213), pengalaman menguasai sesuatu dapat

menaikkan efikasi diri individu. Siswa yang berhasil menguasai teori pada jobsheet praktik, akan memiliki efikasi diri lebih tinggi dalam mengerjakan praktik instalasi penerangan listrik dibandingkan dengan siswa yang tidak berhasil menguasai teori tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat efikasi diri yang sama selama pelaksanaan praktik, dimana efikasi diri siswa ini memiliki hubungan dengan Hasil Belajar Praktik instalasi penerangan listrik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alkindi dkk. (2014) mengenai Hubungan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Darun Najah Duman Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 yang membuktikan bahwa variabel efikasi diri memiliki kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 15,1%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **"Hubungan Perilaku Keselamatan kerja dan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Praktik Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Jakarta."**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dijabarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Masih terdapat siswa yang tidak mengikuti prosedur keselamatan kerja dan memiliki efikasi diri yang rendah dalam melaksanakan praktik instalasi penerangan listrik.

2. Masih kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti prosedur keselamatan kerja dalam melaksanakan praktik instalasi penerangan listrik.
3. Tingkat pengalaman yang berbeda pada setiap siswa dalam menguasai materi instalasi penerangan listrik yang mempengaruhi efikasi diri siswa dalam mengerjakan praktik.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi praktik.
5. Kurangnya pengalaman belajar siswa dalam mempelajari materi praktik.
6. Kurangnya dorongan keluarga dalam membantu siswa untuk mempelajari materi praktik.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan kepada (1) Perilaku Keselamatan Kerja, (2) Efikasi Diri, (3) Hasil Belajar Praktik Instalasi Penerangan Listrik.
2. Hasil Belajar Praktik instalasi penerangan listrik dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata praktik instalasi penerangan listrik siswa kelas XI program keahlian teknik ketenagalistrikan pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020.
3. Penelitian ini menekankan pada hubungan antara perilaku keselamatan kerja dan efikasi diri dengan hasil belajar praktik instalasi penerangan

listrik siswa kelas XI Program Keahlian Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Jakarta.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara perilaku keselamatan kerja dan efikasi diri dengan Hasil Belajar Praktik instalasi penerangan listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Jakarta?”

#### **1.5. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan Hubungan Perilaku Keselamatan Kerja dan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Praktik Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Jakarta.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku keselamatan kerja dan efikasi diri siswa pada praktik instalasi penerangan listrik.